



Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP>

e-mail: jurnalpari@gmail.com

JURNAL PARI

Volume 7 Nomor 2 Desember 2021

p-ISSN: 2502-0730

e-ISSN : 2549-0133



TANTANGAN DAN PELUANG PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MASA PANDEMI (Studi kasus: Perpustakaan Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP))

CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF LIBRARY SERVICE IN THE COVID-19 PANDEMIC (Case Study: BBRBLPP Library)

Ketut Masiani

Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan

Diterima tanggal : 7 Oktober 2021 Diterima setelah perbaikan : 17 November 2021

disetujui terbit : 22 November 2021

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini mengakibatkan perubahan pada sistem informasi khususnya pada media dan cara memperoleh maupun penyampaiannya. Perpustakaan BBRBLPP sebagai sebuah perpustakaan khusus di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan juga ikut terdampak atas pandemi yang terjadi. Pandemi covid-19 mengakibatkan diberlakukannya pembatasan kunjungan pada perpustakaan, hingga penutupan layanan kepada pengguna, Namun demikian perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi diharapkan untuk tetap dapat mengambil peran yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan informasi. Mengingat akan kondisi tersebut perlu dilakukan kajian atas dampak/perubahan/tantangan yang dialami dan peluang yang bisa diambil. Kajian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan memaparkan atau memberikan gambaran tentang layanan perpustakaan BBRBLPP dalam masa pandemi covid-19. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelayanan di perpustakaan BBRBLPP dimasa pandemi covid-19 ini meliputi koleksi yang belum terdigitalisasi dan pengelola perpustakaan yang belum memahami pemanfaatan teknologi informasi. Koleksi perpustakaan di BBRBLPP yang sudah dialihmediakan sangat sedikit yaitu hanya 123 judul dari total koleksi sebanyak 3.025 judul atau hanya sekitar 4% dari total koleksi. Sementara itu situasi yang ada mengakibatkan layanan kepada pengguna hanya dapat dilakukan secara online. Untuk itu diperlukan adaptasi pengelolaan perpustakaan melalui digitalisasi perpustakaan dan juga peningkatan kompetensi pengelola perpustakaan. Adaptasi dan perubahan pengelolaan perpustakaan tersebut sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Kata kunci: covid-19; digital; koleksi; pandemi; peluang; perpustakaan; tantangan.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused changes in information systems, especially in the information media and how to obtain and deliver them. The BBRBLPP library as a special library within the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries is also affected by the occurred pandemic. The covid-19 pandemic has caused restrictions on visits to libraries, until the closure of services to users. However, libraries as a source of information are expected to continue to take a bigger role in meeting information needs. Considering these conditions, it is necessary to study the impacts, changes and challenges experienced and the opportunities that can be taken. The study was conducted using a descriptive method by describing or providing an overview of BBRBLPP library services during the covid-19 pandemic. Some of the obstacles faced in services at the BBRBLPP library during the covid-19 pandemic are collections that have not been digitized and library managers who do not understand the use of information technology. Digitalized collections at BBRBLPP library is only 123 titles out of a total collection of 3,025 titles or only about 4% of the total collection. Meanwhile, the existing situation resulted in services to users only being carried out online. For this reason, it is necessary to adapt library management through library digitization and

Korespondensi penulis:

Jl. Singaraja-Gilimanuk, Banjar Dinas Gondol, Buleleng, Bali-81155 Dusun Gondol, Desa Penyabangan, kec. Gerokgak, Kab. Buleleng Bali
Email : ktmasiani@gmail.com

increase the competence of library managers. It is very important to adapt and change the management of the library to maintain the existence of the library as a source of information.

Keywords: *challenge; covid-19; collection; digital; library; opportunity; pandemic.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi tidak memandang kapan, dimana dan dalam situasi apapun. Informasi akan selalu dibutuhkan oleh pengguna diberbagai kondisi karena telah menjadi kebutuhan mendasar/penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya informasi bagi manusia menyebabkan manusia selalu mencari informasi- dari berbagai media dan berbagai tempat termasuk perpustakaan. Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi diharapkan dapat mengambil peran yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan informasi ini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna. Dengan demikian maka perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi, baik dalam bentuk cetak atau digital yang pengelolaannya dilakukannya secara profesional sehingga kebenaran informasinya dapat dipertanggungjawabkan.

Melihat dinamika dan perubahan pola hidup maupun preferensi penggunaan informasi oleh pengguna perpustakaan diharapkan mampu menggunakan berbagai program kemas informasi dengan aneka penyajian sehingga tetap bisa memenuhi kebutuhan penggunanya. Pustakawan sebagai tulang punggung perpustakaan harus mampu mengelola perpustakaan secara baik dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi global yang terjadi. Penyesuaian terhadap bentuk layanan maupun media informasi yang digunakan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang juga mengalami perubahan sehingga perpustakaan tetap mampu berperan sebagai penyampai informasi yang bisa diandalkan.

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini telah mengakibatkan perubahan pada sistem informasi khususnya pada media dan cara memperoleh maupun penyampaiannya. Perpustakaan BBRBLPP sebagai sebuah perpustakaan khusus di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan tentunya juga ikut terdampak atas pandemi yang terjadi. Untuk itu perlu dilakukan analisis atas dampak/perubahan/

tantangan yang dialami dan peluang yang bisa diambil dari keadaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu kondisi yang saat ini terjadi yang memberikan pengaruh secara global pada kehidupan manusia adalah adanya pandemi virus corona (covid-19). Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Pandemi covid-19 memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perubahan tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia. Hal ini memunculkan terjadinya perubahan disegala bidang yang mendorong untuk dilakukan perubahan dan adaptasi untuk mampu bertahan dari gempuran efek pandemi covid-19 ini.

Sebagai upaya untuk pencegahan dan mengatasi perluasan penyebaran covid-19 dilakukan pembatasan besar-besaran terhadap aktifitas manusia yang membutuhkan kegiatan tatap muka serta berkerumun (*social distancing*). Menurut *Center for Disease Control dan Prevention (CDC) AS* dalam Nainggolan (2020) *social distancing* adalah menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia sekitar 2 meter. Termasuk bekerja dari rumah (*work from home*), menutup sekolah/kampus dengan melakukan home schooling/belajar *online*, beribadat di rumah. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap layanan perpustakaan yang secara umum merupakan tempat berkumpul dan kegiatan layanan yang membutuhkan tatap muka. Penerapan pembatasan sosial (*social distancing*) ini menyebabkan tugas dan fungsi perpustakaan tidak dapat berjalan secara optimal karena layanan informasi kepada pengguna mengalami beberapa kendala dan hambatan sehingga layanan tidak dapat dilakukan.

Secara umum sistem layanan informasi dianggap berhasil apabila sesuai dengan pengguna dan mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Purnomowati, 1992). Kebutuhan informasi pengguna merupakan suatu keinginan pengguna informasi terhadap sesuatu (pengetahuan). Belkin dalam Alimin (2012) menyebutkan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut". Kebutuhan pengguna informasi

ini akan merasa terpenuhi apabila informasi yang diperoleh sesuai dengan topik, kebutuhannya dan mampu menjawab atas keingintahuan pengguna informasi terhadap sesuatu. Pengguna informasi adalah setiap orang yang membutuhkan informasi, pihak yang menerima atau menggunakan informasi (Sankarto, 2008).

Munculnya hambatan dalam pelayanan perpustakaan pada masa pandemi ini mendorong perpustakaan untuk menerapkan salah satu dari 5 hukum Ilmu Perpustakaan atau *Five Laws of Library Science* yang di perkenalkan Ranganathan dalam Hiday (2020). Hukum tersebut adalah *A library is a growing organism. Hukum ini memiliki makna bahwa perpustakaan harus menjadi lembaga dinamis yang membutuhkan perkembangan dan perubahan. Koleksi, metode, dan perpustakaan fisik harus diperbarui dari waktu ke waktu.* Perkembangan dan perubahan ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi perpustakaan sesuai dengan perubahan atau tuntutan zaman yang terjadi. Perubahan dan pengembangan ini dilakukan sebagai upaya perpustakaan agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya serta mampu mempertahankan keberadaannya sebagai sumber informasi.

METODE KAJIAN

Kajian dalam analisa ini menggunakan metode deskriptif dengan memaparkan atau memberikan gambaran tentang layanan perpustakaan Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) dalam masa pendemi covid-19. Arikunto, 2013 menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dalam pengkajian dengan menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain yang kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

PEMBAHASAN

Informasi merupakan salah satu kebutuhan yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan.. Dalam bidang penelitian informasi merupakan salah satu sumber rujukan, sumber referensi atau pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Perpustakaan di lembaga penelitian memiliki peranan penting sebagai sumber informasi. Hal ini disebabkan karena perpustakaan merupakan salah satu sumber rujukan peneliti dalam mencari literatur untuk mendukung kegiatan penelitiannya. Selain itu perpustakaan merupakan salah satu tempat tersimpannya berbagai koleksi karya cetak dan karya rekam hasil-hasil penelitian dari peneliti yang telah dipublikasikan.

Dilihat dari tugas dan fungsinya perpustakaan merupakan lembaga yang bertugas mengelola dan melayani, memberikan pelayanan informasi kepada pengguna. Lembaga perpustakaan perlu, melakukan upaya-upaya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan permustaka terhadap informasi. Perpustakaan dipacu untuk dapat melakukan perubahan apabila menginginkan perpustakaan tetap menjadi sumber informasi. Perpustakaan perlu memegang prinsip bahwa tidak ada yang abadi kecuali perubahan itu sendiri. Serta prinsip usaha berkelanjutan, peningkatan secara terus menerus dalam pengembangan sistem perpustakaan (*improvement*). Penerapan prinsip ini pada pengelola perpustakaan, akan mempermudah perpustakaan dalam upaya mempertahankan eksistensinya. Perkembangan teknologi informasi pada saat ini bergerak dan berubah sangat cepat, sehingga menuntut suatu lembaga/organisasi yang bergerak dalam layanan untuk melakukan pengembangan secara terus menerus serta melakukan perbaikan di berbagai bidang. Pengembangan secara terus menerus ini dilakukan untuk memenuhi dan memaksimalkan layanan terhadap kebutuhan pengguna sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar pada perpustakaan untuk keberhasilan jangka panjang sebagai lembaga sumber informasi

Kondisi pelayanan perpustakaan BBRBLPP

Perpustakaan BBRBLPP merupakan perpustakaan khusus yang memberikan pelayanan kepada pengguna yaitu pegawai lingkup BBRBLPP yang terdiri dari peneliti, teknisi, penyuluh perikanan dan mahasiswa yang melakukan kegiatan magang, penelitian di BBRBLPP. Pelayanan yang sering dilakukan di perpustakaan BBRBLPP adalah layanan sirkulasi dan layanan penelusuran yang dilakukan dengan tatap muka yaitu pengguna datang secara langsung ke perpustakaan. Secara umum perpustakaan di BBRBLPP berfungsi sebagai lembaga pendukung riset yaitu perpustakaan yang bertugas menyimpan, mengelola, melayani serta menyebarluaskan informasi hasil riset yang dihasilkan oleh peneliti. Selain itu juga sebagai penyedia informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan BBRBLPP dalam melakukan kegiatan penelitian, penyuluhan dan kegiatan lainnya.

Pembatasan tatap muka dan pemberlakuan *sosial distancing* akibat adanya pandemi covid-19, memunculkan beberapa kendala dalam pelayanan di perpustakaan BBRBLPP. Kendala ini secara umum meliputi sulitnya memenuhi kebutuhan pengguna dan tidak dapatnya kegiatan perpustakaan dilaksanakan disebabkan karena belum bisanya

dilaksanakan sistem layanan perpustakaan secara online.

Dari pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa kendala pelayanan perpustakaan di BBRBLPP disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

1. Mayoritas koleksi belum dialihmediakan ke dalam bentuk digital

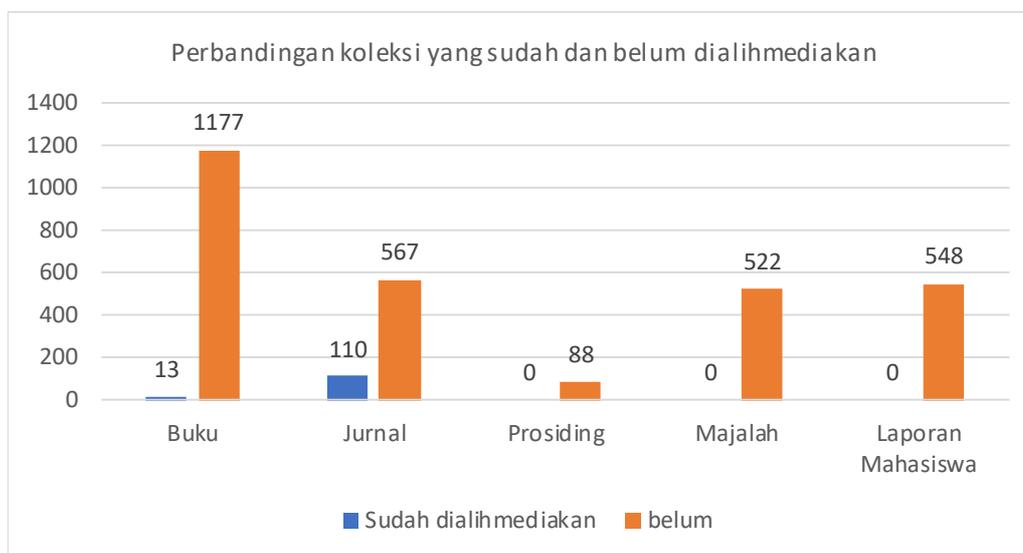
Kendala utama yang dihadapi perpustakaan BBRBLPP dalam melayani penggunaannya adalah banyaknya koleksi perpustakaan terutama koleksi berupa textbook yang dibutuhkan belum dialihmediakan kedalam bentuk digital. Informasi koleksi yang bisa diperoleh oleh pengguna hanya berupa judul-judul koleksi saja tanpa disertai dengan fullteks dari koleksi tersebut. Dengan kondisi ini, selama masa pandemi tentunya menyulitkan petugas untuk memberikan layanan dan pengguna juga mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi. Jumlah koleksi BBRBLPP yang sudah dan belum dialihmediakan dapat digambarkan dalam grafik.

Dari grafik dapat terlihat bahwa jumlah koleksi perpustakaan di BBRBLPP yang sudah dialihmediakan sangat sedikit dari total koleksi

yaitu hanya 123 judul dari total koleksi sebanyak 3025 judul atau sekitar 4%. Secara rinci perbandingan banyaknya koleksi yang sudah dialihmediakan dari masing-masing jenis koleksi diketahui bahwa untuk koleksi jenis buku yang berjumlah 1177 judul, jumlah koleksi yang sudah dialihmediakan sebanyak 13 judul atau 1%, Jurnal sebanyak 110 judul dari 567 judul atau 16% sedangkan untuk prosiding, majalah dan laporan mahasiswa belum dilakukan alihmedia atau 0%.

2. Sumberdaya manusia atau pengelola belum memahami pemanfaatan teknologi informasi

Pada masa pandemi ini kendala yang sangat besar disebabkan oleh kekurangpahaman pengelola perpustakaan dalam menggunakan teknologi informasi khususnya penelusuran informasi yang tersedia secara online. Pengelola perpustakaan belum memahami pemanfaatan teknologi informasi dalam penelusuran informasi secara online, akses jurnal-jurnal online serta penelusuran informasi-informasi online yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Keterbatasan pengelola dalam pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan permintaan pengguna akan informasi tertentu tidak terpenuhi.



Gambar 1. Perbandingan jenis koleksi diperpustakaan BBRBLPP yang sudah dialihmediakan dan belum dialihmediakan kedalam bentuk digital

Pengembangan Perpustakaan Digital sebagai Tantangan dan Peluang

Perkembangan teknologi informasi dan adanya pandemi Covid-19 ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi perpustakaan sebagai lembaga sumber informasi, Saleh, 2014 menyatakan bahwa agar keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi diakui keberadaannya, perpustakaan

khususnya di Indonesia harus menghadapi tantangan tersebut dengan melakukan perubahan. Pertama, perpustakaan harus segera melakukan otomasi dimana otomasi perpustakaan ini menyangkut sistem administrasi perpustakaan (*library housekeeping*) seperti pembuatan katalog. Disebutkan juga bahwa perpustakaan harus bisa mengintegrasikan fungsi otomasi perpustakaan lebih jauh lagi tidak hanya katalog yaitu daftar buku koleksi perpustakaan tetapi

juga diintegrasikan dengan sistem kontrol sirkulasi (peminjaman, pengembalian, denda, statistik transaksi dll). Perpustakaan yang sudah terotomasi ini sering distilahkan dengan perpustakaan digital. William Arms dalam Aji (2007) mengemukakan bahwa perpustakaan digital adalah "kumpulan informasi yang tertata dengan baik beserta layanan-layanan yang disediakannya, yang disimpan dalam format digital dan dapat diakses melalui jaringan komputer

Dalam era digital ini, pengelola sebagai salah satu sumberdaya perpustakaan merupakan bagian dari perpustakaan yang perlu mendapat perhatian. Sumberdaya manusia atau pengelola perpustakaan perlu menyadari bahwa pengetahuan dan penguasaan teknologi informasi merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting. Kesadaran ini memungkinkan mendorong pengelola perpustakaan untuk dapat memacu dirinya untuk secara terus menerus belajar, menerapkan dan menguasai teknologi informasi yang sedang berkembang. Menurut Arianto, 2008 bahwa dalam era digital ada beberapa yang harus dipikirkan ketika ingin membangun dan mengembangkan perpustakaan digital diantaranya sumberdaya manusia dimana masalah sumberdaya manusia ini harus menjadi perhatian yang serius. Kualitas sumberdaya manusia dalam bidang teknologi informasi merupakan hal terpenting dalam keberhasilan membangun perpustakaan digital. Hal ini tentunya tidak terlepas dari prinsip utama penembangan perpustakaan digital yang lebih mengutamakan kualitas informasi. Sreenivasulu, 2020 menyebutkan bahwa untuk menjaga kualitas informasi pada perpustakaan digital pustakawan atau pengelola perpustakaan digital perlu memiliki kompetensi atau pengetahuan dalam menyimpan, menganalisi, mengatur, mengakses dan menyebarkan informasi digital. Dalam era digital ini pustakawan harus mampu terampil dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pengelola informasi sehingga mampu mencari informasi secara efisien, dan mampu menelusuri informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Widodo, 2012 menjelaskan bahwa dalam perpustakaan digital pustakawan memiliki peran dan tugas, antara lain:

A. Information Manager

- *librarian as gateway to future and to the past* (pustakawan sebagai gerbang manajemen perpustakaan konvensional dan moderen). Ini menunjukkan bahwa, kemajuan perpustakaan masih dijiwai atau diwarnai oleh pengelolaan masa lalu yang sampai saat ini masih dianggap relevan.

- *librarian as knowledge/information manager* (pustakawan sebagai manajer ilmu pengetahuan/informasi). Seiring dengan peran perpustakaan, para pustakawan diposisikan sebagai sumberdaya handal dalam mengelola ilmu pengetahuan/informasi.
- *librarian as publisher* (pustakawan sebagai penerbit). Ini bisa ditunjukkan dengan berbagai terbitan yang dihasilkan oleh perpustakaan.
- *librarians as organizers of networked resources* (pustakawan sebagai pengorganisasi jaringan sumber informasi). Jaringan informasi tidak akan bisa berjalan sesuai yang diharapkan, apabila tidak dikelola dengan baik dan rapih. Karena itu, pustakawan dituntut untuk memahami jaringan informasi sampai belahan dunia manapun, sekaligus mampu mengelola jaringan tersebut agar bisa dimanfaatkan secara maksimal.
- *librarians as advocates for information policy development* (pustakawan sebagai penilai kebijakan pengembangan informasi). Pustakawan diharapkan mampu memberikan penilaian informasi mana yang layak dipublikasikan dan dilayankan, dan mana informasi yang perlu di-discard.
- *librarians as sifters of information resources* (pustakawan sebagai penyaring sumber informasi). Pustakawan harus mampu memposisikan dirinya sebagai filtering informasi.

B. Team Work:

- *librarians as community partners* (pustakawan sebagai parter masyarakat). Masyarakat mempunyai peran ganda, sebagai "pengguna" dan "kontributor" informasi. Oleh karenanya, partnership ini perlu dikembangkan untuk menjaga keharmonisan.
- *librarian as a member of the digital library design team* (pustakawan sebagai tim desain). User interface dan fitur-fitur akan lebih menaik dan mengena apabila dirancang/didesain bersama-sama antara pustakawan dengan perancang web.
- *librarians as collaborators with technology resource providers* (pustakawan sebagai kolaborator penyedia sumberdaya teknologi). Pustakawan adalah pengguna teknologi dan yang mengetahui kebutuhannya akan teknologi informasi, sekaligus memahami kebutuhan pengguna akan teknologi informasi. Oleh sebab itu, pustakawan harus mampu menempatkan dirinya untuk bisa berpartner dengan para penyedia sumberdaya teknologi.

C. Teacher, Consultant and Researcher:

- *librarian as teacher and consultant* (pustakawan sebagai guru dan consultant). Implementasi digital library memerlukan sosialisasi dan pendidikan pengguna. Inilah saatnya, pustakawan yang lebih memahami content dari digital library dituntut untuk berberan sebagai guru, paling tidak dalam akses informasi, sekaligus sebagai konsultan untuk bisa memberikan alternatif, misalnya sumber-sumber informasi.
- *librarian as researcher* (pustakawan sebagai peneliti). Peran pustakawan tidak lagi hanya sebagai pengelola dan penjaja informasi, namun sebagai peneliti. Hasil penelitian dan pengkajian diharapkan sebagai bahan dalam pengembangan perpustakaan ke depan.

D. Technicians:

- *Librarians as technicians* (pustakawan sebagai teknisi). Perpustakaan tidak bisa lepas dari teknologi informasi, untuk itu pustakawan diharapkan mampu memerankan dirinya pada hal-hal teknis di bidang teknologi informasi, misalnya adanya "troubleshooting".

Dalam era digital ini kompetensi pustakawan dalam pegeolaan informasi secara digital memegang peranan penting mengingat pengelola perpustakaan merupakan salah satu motor penggerak dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan perpustakaan digital. Sementara Sreenivasulu, 2020 itu menguraikan bahwa pengelola perpustakaan pada perpustakaan digital memiliki peran:

1. *Guardian of information superhighway (ISH)* (penjaga arus informasi)
2. *Guardian of the global digital library/ the universal digital library* (penjaga perpustakaan digital global)
3. *Digital librarian acts as symbiotic human-machine guru*, (Pustakawan digital mengajarkan simbiosis antara manusia dan mesin)
4. *Navigation, browsing and filtering* (pemandu, penelusur dan penyaring informasi)
5. *Multimedia search and indexing* (pencarian dan indeksasi multimedia)
6. *Knowledge and data mining* (sumber pengetahuan dan penggali data)
7. *Search and retrieval co-ordination* (Koordinasi pencarian dan pengambilan)
8. *Digital librarian's interface functions and roles in the management of DIS* (Fungsi dan peran antarmuka pustakawan digital dalam pengelolaan DIS)
9. *Digital information access* (menyimpan, menemukan dan mengambil informasi digital)

Munculnya tuntutan pelayanan secara online merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi perpustakaan. Tuntutan ini mendorong perpustakaan untuk menjadi sumber informasi yang berbasis digital sehingga akses informasi yang dimiliki oleh perpustakaan dapat dilakukan secara online tanpa batas ruang dan waktu..

Pandemi covid-19 secara tidak langsung mendorong perpustakaan untuk segera berubah dan berbenah sehingga siap bersaing dengan sumber informasi lain yang telah mengadopsi kecanggihan teknologi informasi. Perpustakaan juga diharapkan terus aktif dan inovatif dalam pengembangan sistem pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Selain itu pengelolaan perpustakaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan dan tuntutan pengguna serta memanfaatkan peluang-peluang dari perkembangan yang terjadi. Selain sebagai inovator sistem layanan kepada pengguna, perpustakaan juga dapat melakukan adopsi sistem dari layanan lain yang dapat mengoptimalkan layanan kepada pengguna.

Penerapan pembatasan sosial dan pemberlakuan sistem kerja *Work From Home* (WFH) akibat adanya pandemi covid-19 menyadarkan bahwa betapa pentingnya pengembangan perpustakaan digital. Adanya perpustakaan digital ini tidak hanya bermanfaat untuk pengguna, tetapi juga bermanfaat untuk pustakawan selaku pengelola perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan digital ini pengguna dan pengelola dapat dengan mudah mengakses informasi yang ada, sehingga mempermudah dalam menerima dan memberikan pelayanan. Secara rinci Putut dalam Juznia Andriani (2020) menyebutkan beberapa kelebihan perpustakaan digital yaitu:

- 1) Menghemat ruang. Koleksi yang ada di perpustakaan digital merupakan koleksi virtual sehingga tidak membutuhkan ruang besar untuk menyimpannya, tidak seperti perpustakaan dengan koleksi bahan cetak yang membutuhkan ruang dan tempat penyimpanan yang luas
- 2) Akses ganda (*multiple access*) yang memungkinkan perpustakaan digital dapat diakses/digunakan secara bersama oleh pengguna karena diakses secara online,
- 3) Tidak terbatas ruang dan waktu yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk mengakses dimanapun dan kapanpun selama terkoneksi dengan internet,
- 4) Koleksi dapat berbentuk multi-media yang dapat berupa kombinasi suara, gambar, dan teks seperti film, video edukasi dan video tutorial,
- 5) Biaya lei murah.

Pada perpustakaan khusus seperti perpustakaan BBRBLPP pengembangan perpustakaan digital ini sangat membantu dalam menyebarkan informasi-informasi hasil riset yang dihasilkan oleh peneliti. Dengan adanya koleksi digital ini seluruh pengguna dari berbagai tempat dan lapisan dapat mengakses infomasinya secara cepat dan mudah. Demikian pula pengelola perpustakaan akan lebih mudah memberikan layanan tanpa terikat oleh tempat dan waktu.

Pengembangan perpustakaan digital dilakukan dengan pengembangan dan pemanfaatan sistem katalog *online* (*Online Public Access Catalog, OPAC*) serta dengan mengalihmediakan semua koleksi yang dimiliki berupa koleksi karya tulis ilmiah hasil riset yang telah dihasilkan oleh peneliti serta buku-buku koleksi perpustakaan. Selain dari koleksi yang dimilikinya, perpustakaan juga dapat memberikan informasi yang diperoleh dari akses atau hasil penelusuran informasi dengan pemanfaatan akses jurnal-jurnal *online* baik yang diterbitkan di dalam negeri maupun luar negeri untuk mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan lembaganya. Adanya OPAC akan membantu mempermudah pengguna dalam melakukan penelusuran koleksi dan informasi yang dimiliki perpustakaan. Sedangkan dengan adanya koleksi dalam bentuk digital, pengguna dapat memanfaatkan koleksi tanpa harus datang ke perpustakaan langsung.

Merebaknya kasus pandemi covid-19 sejak tahun 2020 telah menimbulkan situasi yang mendorong perpustakaan untuk melakukan perubahan-perubahan sehingga bisa menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi yang terjadi agar perpustakaan terus dapat menjalankan tugas dan fungsinya. Pemberlakuan pembatasan dalam pelayanan tatap muka pada perpustakaan merupakan salah satu kendala yang dihadapi perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna. Imbas pandemi ini, menimbulkan fase ketidakpastian, munculnya berbagai masalah yang kompleks serta adanya perubahan-perubahan sitem dalam organisasi secara cepat dan drastis. Kondisi seperti ini sering diistilahkan dengan VUCA *Volatility* (bergejolak), *Uncertainty* (tidak pasti), *Complexity* (rumit) dan *Ambiguity* (tidak Jelas) (Saleh, 2020). Munculnya era VUCA ini, perpustakaan perlu melakukan penyesuaian (adaptasi) dengan perubahan-yang terjadi secara cepat melalui terobosan-terobosan baru sesuai dengan kondisi yang berkembang sebagai upaya mempertahankan keberadaan dan eksistensi perpustakaan. Kondisi pandemi ini telah memaksa perpustakaan untuk melangkah lebih maju dimana pelayanan dilakukan pelayanan secara online dan pengelolaan

perpustakaan dengan melakukan alih media menjadi koleksi berbetuk digital.

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 merupakan momentum bagi perpustakaan untuk melakukan perubahan dan beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi informasi yang sedang berkembang. Adaptasi dan perubahan pengelolaan perpustakaan sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi. Salah satu bentuk adaptasi yang bisa dilakukan adalah pengembangan perpustakaan digital. Dengan minimnya jumlah koleksi digital yang dimiliki, perpustakaan BBRBLPP perlu melakukan alihmedia koleksi tercetak yang ada. Selain itu diperlukan juga upaya peningkatan kompetensi pengelola perpustakaan dalam bidang teknoogi informasi

SARAN

- Perlu percepatan alihmedia koleksi yang ada dan penyediaan sarana untuk melakukan alih media koleksi perpustakaan.
- Diperlukan peningkatan kompetensi pengelola perpustakaan khususnya dalam bidang teknologi infomasi.
- Pengelola perpustakaan harus lebih aktif dan inovatif dalam mengembangkan perpustakaan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji R.F, Kurniawan,H. RDF Dalam Pertukaran Data Perpustakaan Digital. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007 16 Juni 2007 (SNATI 2007); ISSN: 1907-5022. Yogyakarta, <https://journal.uii.ac.id/Snati/article/download/1686/1468> diakses tanggal 4 Agustus 2021
- Alimin,2012 : Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan, Jurnal Kutubkhanah Vol 15, No 1 (2012): Januari - Juni 2012
- ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/viewFile/249/234, diakses tanggal 28 Agustus 2021
- Andriani, J.2020; Adaptasi Dan Inovasi Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi Di Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian.; <http://pustaka.setjen.pertanian.go.id/seminarperpustakaan/downloads/Paper/P10.pdf> , diakses tanggal 29 Agustus 2021

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta Ranganathan, S. R. (1931). *The five laws of library science*. Madras Library Association.
- Arianto, M. Solihin. 2008. "Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga: Pengembangan local content berbasis open source" Makalah disampaikan pada Workshop Pengembangan Perpustakaan pada Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI, 2 - 4 Desember 2008, Cimanggis, Depok.
- Hartono, H. 2017. *Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah kajian teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*. UNILIB : *Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75–91. doi:10.20885/unilib.vol8.iss1.art7
- Hiday,A.S, 2020: *Teori S.R. Ranganathan Five Laws Of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 15, No.1, Januari-Juni 2020 ISSN 1978-9637 ejournal.uin-suka.ac.id/adab/FIHRIS/article/download/1382/870 diakses tanggal 6 Agustus 2021
- Nainggolan, 2020; *Kebijakan Fiskal dan Moneter Mengadapi Dampak Covid-19*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13017/Kebijakan-Fiskal-dan-Moneter-Mengadapi-Dampak-Covid-19.html> diakses tanggal 6 Agustus 2021
- Purnomowati, 1992. *Kajian Pemakai: Manfaat, Hambatan dan Tantangan*. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi (Jurnal BACA)* Vol 17, NO 1-2 (1992) <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/view/361/233> diakses tanggal 6 Agustus 2021
- Saleh, A.R,2014, *Pengembangan perpustakaan digital, Universitas Terbuka , Jakarta*
- Saleh, AR.; 2020. *Perpusnas, Komisi X DPR RI, dan Pustakawan Perguruan Tinggi Diskusi Tren Perubahan Layanan Menghadapi Ekosistem VUCA*
- <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=201210075651XRYkZr3Hll> diakses tanggal 2 Agustus 2021
- Sankarto, Bambang S. dan Permana, Maman.(2008). *Identifikasi Kebutuhan Informasi Melalui Teknik Pengamatan, Wawancara, dan Angket*. Materi Pendampingan Pusat Informasi Pertanian Regional dan Unit Pelayanan Informasi Pertanian Kabupaten (UPIPK) (hlm. 1-20). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Sreenivasulu, 2000. *The role of a digital librarian in the management of digital information systems (DIS) The Electronic Library* Volume 18 . Number 1 . 2000 . <http://eprints.rclis.org/6502/1/role-DL-DIS.pdf> diakses tanggal 2 Agustus 2021
- Widodo,2012. *Peran dan Karakteristik Pusta-kawan Di Era Digital Library*, Yogyakarta: Kanisius